

Appreciation and appreciation of Indonesian human identity in SMA Negeri 10 Palembang

Penghargaan dan Penghayatan Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan SMA Negeri 10 Palembang

Fadhilah*¹

¹Program Profesi Guru/Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Article Info

Submitted:

25/01/2023

Accepted:

08/02/2023

Approved:

14/02/2023

Published:

14/02/2023

ABSTRAK

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendeskripsikan Apresiasi dan Kecintaan terhadap Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan Sekolah. Jati diri manusia Indonesia meliputi, keragaman, nilai Pancasila, dan nilai religius. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, angket dan observasi. Nilai-nilai yang diterapkan ini akan disesuaikan dengan hasil belajar di sekolah. Kemudian digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai macam isu terkini yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini akan membentuk karakter siswa agar terbiasa menghadapi keragaman yang ada di masyarakat nantinya. Proses pembelajaran tentang penghayatan dan penghayatan Identitas Manusia Indonesia di SMA Negeri 10 Palembang adalah dengan memberikan simbol-simbol di lingkungan sekolah dan menerapkannya, khususnya pada nilai-nilai Pancasila dan agama. Ketiga Identitas Manusia Indonesia tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan harus mengikuti fitrah fitrah dan fitrah zaman bagi peserta didik.

Kata Kunci: jati diri manusia indonesia, kebinekaan, nilai Pancasila, nilai religi, lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This literature review aims to describe the Appreciation and Passion of Indonesian Human Identity in the School Environment. Indonesian human identity includes, diversity, Pancasila values, and religious values. The methods used are literature review, questionnaire and observation. These values that are implemented will be adjusted to the learning outcomes in schools. Then it is used to keep up with the times with various kinds of the latest issues that develop in people's lives. This will shape the character of students so that they are accustomed to facing the diversity that exists in society later. The learning process about the appreciation and passion of Indonesian Human Identity at SMA Negeri 10 Palembang is by giving symbols in the school environment and applying them, especially to Pancasila and religious values. The three Indonesian Human Identities are closely related to the learning process in accordance with the thinking of Ki Hajar Dewantara, that education must follow the nature of nature and the nature of the times for students.

Keywords: Indonesian human identity, diversity, Pancasila values, religious values, school environment.

PENDAHULUAN

Identitas Manusia Indonesia merupakan suatu hal yang menjadi khas bagi manusia Indonesia yang terbentuk dari kebiasaan. Tiga hal hakiki yang layak ditegaskan sebagai nilai khas manusia Indonesia, yakni nilai kebhinnekatunggalikaan, nilai Pancasila dan

nilai religiusitas. Nilai tersebut dapat ditanamkan dari dunia pendidikan dengan mengimplementasikannya. Pendidikan merupakan kesatuan proses untuk memperoleh kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Keseimbangan antara keduanya dapat diperoleh dari pendidikan tersebut. Seiring perkembangan zaman dan

* Correspondence Address

E-mail: fadhilahjunaidi@gmail.com

globalisasi yang sangat pesat serta masuknya budaya luar ke dalam negara kita.

Membuat Identitas Manusia Indonesia mulai terkikis. Sejalan dengan Aprianti (2022) kebudayaan Indonesia mulai terkikis karena adanya globalisasi yang merupakan fenomena khusus dalam kebudayaan manusia yang terus menerus bergerak dalam masyarakat global yang merupakan bagian dari proses manusia global. Menurut Susilawati & Ermayanti (2019), pendidikan adalah suatu proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir, budi pekerti dan jasmani peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. KHD memiliki keyakinan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab, maka dari itu pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan tumbuh nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan.

Sugiarta (2019) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Di

dalam pendidikan terdapat lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter dari peserta didik. SMA Negeri 10 Palembang merupakan SMA terbanyak peserta didik di Indonesia, sejumlah 1.748 peserta didik berdasarkan informasi yang didapat dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 10 Palembang. Berdasarkan permasalahan ini bahwa artikel bertujuan untuk mendeskripsikan Penghargaan dan Penghayatan Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan SMA 10 Negeri Palembang.

METODE

Metode yang digunakan adalah observasi, angket dan menganalisis beberapa artikel mengenai penghayatan dan penghargaan Identitas Manusia Indonesia di lingkungan sekolah, di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang. Observasi dilakukan pada saat PPL PPG Prajabatan pada tanggal 11 Januari sampai 14 Januari 2023. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi berperanserta (*participant observation*) yang menyatakan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi dan angket yang dilakukan selama PPL di SMA 10 Palembang dan menganalisis lima artikel mengenai penghayatan dan penghargaan identitas manusia di lingkungan sekolah bahwa didapatkan data sebagai berikut:



Gambar 1. (a) Simbol Janji Peserta didik yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang, (b) Simbol Budaya 5S di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang, (c) Penerapan budaya 5S di SMA Negeri 10 Palembang, (d) Apel setiap pagi SMA Negeri 10 Palembang, (e) Simbol ekstrakurikuler PML di SMA Negeri 10 Palembang, (f) Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, (g) Pertunjukan budaya, (h) Kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

10 Palembang, (f) Simbol ekstrakurikuler paskibra menggunakan pita putih di jilbab SMA Negeri 10 Palembang, (g) Alkena menggunakan pakaian adat di SMA Negeri 10 Palembang, (h) Mata Pelajaran Seni Budaya Tarian Pagar Pengantin Khas Palembang

Gambar 1a dan b menunjukkan simbol yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang yang terletak di halaman depan memasuki sekolah sebagai perwujudan dalam nilai-nilai Pancasila.

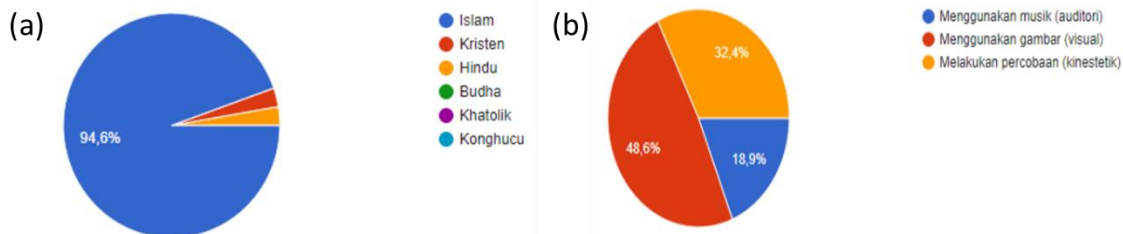
Gambar 1c menunjukkan implementasi nilai Pancasila yang terdapat dijanji siswa sebagai simbol yang ada di lingkungan sekolah, dan gambar 1d menunjukkan rasa cinta tanah air dengan apel pagi yang dilakukan oleh peserta didik paskibra.

Gambar 1e dan f menunjukkan keragaman dari minat ekstrakurikuler yang diminati peserta didik, dengan memberikan simbol di lengan baju sebelah kanan lambing PMI yang menandakan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler PMI, dan pita berwarna putih yang dikenakan di jilbab

sebagai tanda bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler paskibra, sedangkan untuk peserta didik laki-laki menggunakan pita merah putih yang dikenakan di lengan baju sebelah kanan.

Gambar 1g dan h menunjukkan keragaman budaya dengan mengenakan pakaian adat pada saat alkena sebagai kenangan bagi peserta didik kelas XII serta mengenalkan dan memberikan pelajaran dan praktik langsung dalam tarian khas Palembang.

Gambar 2a dan b menunjukkan presentase agama dan gaya belajar peserta didik kelas X di SMA 10 Palembang, hal tersebut memberikan informasi bahwa banyaknya keberagaman yang ada di sekolah.



Gambar 2. (a) Agama yang dianut kelas X di SMA Negeri 10 Palembang, (b) Gaya Belajar peserta didik Kelas X di SMA Negeri 10 Palembang

Tabel 1 Hasil Penelitian Lima Artikel Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan Sekolah

No.	Judul Artikel	Nama Penulis	Metode	Hasil
1.	Analisis Tingkat Karakter Religius Peserta didik Sekolah Menengah Pertama	Arip Nurrahman dan Ardy Irawan	Metode yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen angket karakter.	Peserta didik kelas VIIIA dan kelas VIIIB SMP Negeri 22 Kota Jambi, memiliki tingkat karakter religius dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 91,5%.
2.	Peranan Guru Agama Katolik dalam	Klementino Datus dan Ola Rongan Wilhelmus	Dilakukan menggunakan observasi dan kajian literatur	Hasil yang didapatkan adalah berkaitan dengan perkembangan iman peserta didik, usaha yang dilakukan

	Meningkatkan Mutu dan Penghayatan Iman Peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik			oleh seorang guru agama Katolik dalam membantu mengembangkan pengetahuan tentang iman dari peserta didik SMA adalah mengajak peserta didik membaca Kitab Suci. Sedangkan untuk penghayatannya agar aktif dalam kegiatan doa baik itu di lingkup Gereja, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya.
3.	Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal	Siti Nurhidayani, Ayu Rahmawati, Dudu Suhandi Saputra	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan studi pustaka (<i>library research</i>) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti sebelumnya	Multikultural merupakan kearifan lokal untuk melihat keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Di sekolah dasar, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dengan budaya-budaya lokal yang familiar bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadikan peserta didik mudah mengenali dengan fenomena konkret di sekitarnya.
4.	Mewujudkan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka	Shinta Dwi Handayani, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, Gita Kencanawaty	Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif deskripsi dengan penggunaan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.
5.	Menumbuhkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar	Levina Amelia Maharani, Yayan Furi Furnamasari, Dinnie Anggraeni Dewi	Penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode analisis dengan cara memahami jurnal, literatur, laporan penelitian	Nilai-nilai pancasila yang sudah dilakukan di sekolah diantaranya ada kegiatan sholat berjamaah, pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok kecil, upacara bendera, dan piket kelas.

Kebhinnekatunggalikaan, Nilai Pancasila, dan Nilai Religius

Dari hasil observasi dan juga angket melalui *google form* dihasilkan pemeluk agama peserta didik serta minat belajar yang beragam. didapatkan bahwa kebhinekatunggalikaan merupakan keberagaman yang ada di lingkungan, tetapi walaupun banyak perbedaan tetap bersatu. Kebhinnekatunggalikaan yang ada di ekosistem dan proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 10 Palembang tempat saya PPL memiliki banyak keragaman. Mulai dari keberagaman agama, suku, mengetahui keragaman tersebut menggunakan *google form*, latar belakang, keberagaman minat dalam mengikuti ekstrakurikuler yang saya lihat dari kegiatan dan simbol yang peserta didik kenakan di seragam sekolah mereka.

Misalnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra mengenakan pita berwarna putih di jilbabnya, seni tari mengenakan beberapa atribut menari kemudian yang mengikuti ekstrakurikuler PMI ada simbol di lengan baju sebelah kanan, serta memiliki *nametag* khusus untuk ekstrakurikuler yang lain. Kemudian keberagaman pada saat proses pembelajaran, Misalnya terdapat peserta didik yang diam mencatat pelajaran, ada yang membaca dengan suara keras, ada yang aktif berjalan di dalam kelas dan masih banyak lagi keragaman yang ada. Namun, perbedaan tersebut secara umum tidak menjadi alasan bagi peserta didik untuk tetap berinteraksi dengan damai sesamanya. Penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekatunggalikaan tersebut dapat dilihat dengan adanya masjid sebagai penghargaan dan penghormatan umat islam.

Penghayatan nilai-nilai Pancasila yang ada di SMA Negeri 10 Palembang untuk menguatkan manusia Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Terdapat di Janji Peserta didik di gambar 1 poin ke 1 yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat mayoritas lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Palembang adalah beragama Islam, maka terdapat masjid untuk peserta didik melakukan ibadah, setiap pagi

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik tadarus di kelas masing-masing, melakukan sholat dhuha secara bergantian setiap kelasnya, membaca yasin setiap hari jumat dan sedekah jumat setelah pembacaan yasin. Untuk peserta didik yang beragama lain bisa menyesuaikan. Pada saat ujian mereka yang beragama selain islam juga mendapatkan soal sesuai dengan agama yang mereka anut. Hal ini didukung hasil penelitian dari Rupiah (2022) menyatakan bahwa program keagamaan Islam anak di SMAN Banua terdiri dari program salat wajib berjamaah, membaca Al-Quran, membaca surah Yasin, Jumat taqwa.

2. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

Terdapat di Janji Peserta didik di gambar 1 Poin ke 4 yaitu patuh kepada orang tua dan guru serta staff tata usaha. Di SMA Negeri 10 Palembang. Di SMA Negeri 10 Palembang. Serta di lampiran 1 gambar 2 terdapat Budaya 5S, peserta didik ketika masuk sekolah di depan gerbang guru berdiri untuk peserta didik salim, dan secara umum ketika berpapasan di lingkungan sekolah senyum dan sapa antarwarga SMA Negeri 10 Palembang. Sejalan dengan Alfianita (2016) bahwa dalam mewujudkan budaya karakter 5S di sekoalah harus bersifat horizontal dan dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuatif (pendekatan secara halus), dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Pendidikan karakter 5S kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai norma dan etika dalam sikap hidup perilaku dan keterampilan yang berkarakter bagi seluruh warga sekolah.

3. Nilai persatuan Indonesia

Terdapat di Janji Peserta didik di gambar 1 poin ke 2, mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Poin ke 3, mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Poin ke 5, mengutamakan kepentingan bersama, kesetiakawanan, serta cinta tanah air.

4. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, apel penaikan bendera setiap pagi dan penurunan setiap menjelang pulang sekolah oleh paskibra, kegiatan tersebut menunjukkan kepemimpinan. Serta pada saat diskusi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Salminati (2017) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan upacara bendera yang dilaksanakan di SDI Mbodong, relevan karena pada kegiatan pembiasaan upacara bendera dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera diantaranya adalah: cinta tanah air, religi (ketuhanan), semangat kebangsaan, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang, dan persatuan. Dalam pelaksanaannya pembiasaan upacara bendera anak dilibatkan secara langsung dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai tersebut serta mengimplementasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

5. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Terdapat di Janji Peserta didik di gambar 1, Poin ke 6 yaitu menjaga kebersihan, ketertiban lingkungan dan sekitarnya baik secara pribadi maupun bersama-sama. Penerapan di SMA Negeri 10 Palembang, ada piket kelas, kemudian setiap jam istirahat membuat sampah yang sudah penuh ke tempat yang lebih besar yang berada di samping sekolah. Poin ke 7 yaitu tidak terlibat merokok, minuman keras dan narkoba. Poin ke 8 yaitu menjaga nama baik sekolah dimanapun berada. Penerapannya adalah pihak sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik setiap hari.

Berdasarkan kajian literatur bahwa terdapat lima artikel yang dikaji menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai penghayatan dan penghargaan Identitas Manusia Indonesia. Menurut Nurrahman (2019) dengan judul Analisis Tingkat Karakter Religius Peserta didik Sekolah Menengah Pertama menyatakan bahwa tingkat karakter religius peserta didik kelas peserta didik kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 22 Kota Jambi, memiliki tingkat karakter religius dalam kategori sangat baik, yaitu dengan frekuensi kumulatif sebanyak 54 peserta didik atau persentase sebesar 91,5%. Penelitian tersebut

dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertutup sebanyak 25 pertanyaan berisikan kesadaran peserta didik terhadap karakter religius. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai religius dan juga nilai Pancasila terutama sila pertama di lingkungan sekolah sudah menghayati dan menunjukkan identitas manusia di lingkungan sekolah.

Menurut Datus, dkk (2018) Peranan Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu dan Penghayatan Iman Peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik, bahwa berkaitan dengan perkembangan iman peserta didik, usaha yang dilakukan oleh seorang guru agama Katolik dalam membantu mengembangkan pengetahuan tentang iman dari peserta didik SMA adalah mengajak peserta didik untuk membaca Kitab Suci. Sedangkan untuk penghayatannya guru agama Katolik harus bisa mengarahkan para peserta didik agar aktif dalam kegiatan doa baik itu di lingkup Gereja, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan memberikan kebiasaan membaca kitab dan membantu dalam perkembangan imannya. Sehingga peserta didik SMA Kota Madiun yang beragama Katolik memiliki penghayatan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Nurhidayani, dkk (2022) dalam penelitiannya Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal bahwa Multikultural merupakan kearifan lokal untuk melihat keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Di sekolah dasar, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dengan budaya-budaya lokal yang familiar oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadikan peserta didik lekat dengan fenomena konkret di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Handayani, dkk (2022) dalam penelitiannya Mewujudkan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka, bahwa berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada peserta

didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sudah mengimplementasikan Identitas Manusia Indonesia dengan menerapkan kearifan lokal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Maharani, dkk (2021) alam penelitiannya Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar bahwa Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pancasila pada sekolah dasar dapat mengupayakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang sudah dilakukan di sekolah diantaranya ada kegiatan shotlat berjamaah, pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok kecil, upacara bendera, dan piket kelas. Pelaksanaan penguatan nilai pancasila di sekolah dasar mengalami kendala yaitu sikap anak yang sulit dinasehati dan juga memiliki kebiasaan sari pengaruh dari luar sekolah yang kurang baik jadi terbawa-bawa. Dari hal tersebut nilai-nilai Pancasila yang menjadi salah satu Identitas Manusia Indonesia sudah terdapat di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan tugas ini. Kedua orang tua dan saudara yang selalu mendoakan dan mendukung penuh. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Rozali M.Pd. Kepala SMA Negeri 10 Palembang, Ibu Ema Yunita, S.Pd. selaku guru pamong, guru-guru dan staf tata usaha serta peserta didik SMA Negeri 10 Palembang yang sudah memberikan izin untuk melakukan PPL untuk melakukan observasi, Ibu Dr. Ermayanti, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus Fasilitator mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia.

SIMPULAN

Penghagraan dan penghayatan Identitas Manusia Indonesia di lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Palembang sudah sangat baik dengan ditekankan menggunakan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekolah dan mengimplementasikannya dalam kegiatan sekolah. Didukung dengan beberapa artikel, bahwa hasil penelitian para peneliti

menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Atas sudah mengimplementasikan identitas manusia, terutama penghayatan pada nilai-nilai religius.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Aprianti, Muthia dkk. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*. 6 (1), 996-998
- Datus, Klementino & Ola Rongan Wilhelmus. (2018). Peranan Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu dan Penghayatan Iman Peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 20 (10), 145-166.
- Handayani, Shinta Dwi, dkk. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*. 1 (1), 76-81.
- Henrizal. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPKn & Hukum*. 15(1), 1-21
- Maharani, Levina Amelia, dkk. (2021). Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3), 9387-9389.
- Nurhidayani, Siti dkk. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal of Innovation in Primary Education*. 1 (1), 32-39.
- Nurrahman, Arip dan Ardy Irawan. (2019). Analisis Tingkat Karakter Religius Peserta

- didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 12 (2), 171-190.
- Sugiarta dkk. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3 (2), 125-138.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Zuriah., & Ermayanti. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Melalui Pembelajaran Berbasis Media Visual Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 1-10.
- Rupiah, Siti & M Ahim Sultan Nuruddaroini. (2022). Program Keagamaan di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School. *Alhamra Jurnal Studi Islam*. 3 (1), 67-76.
- Alfianita, Desi. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Nasional*. 1 (1), 1-7.
- Salminati, Intik. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*. 1 (1). 8-11.